

BAB V

PENUTUP

V.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai efektivitas dan efisiensi pengelolaan persediaan farmasi dengan metode First Expired First Out (FEFO) di Rumah Sakit Universitas Indonesia (RS UI) periode 2023-2024, maka kesimpulan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Terkait tingkat efektivitas pengelolaan persediaan farmasi, hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar item persediaan telah dikelola secara efektif. Dari total 99 item yang dianalisis, sebanyak 83 item termasuk dalam kategori efektif, yang menunjukkan bahwa persediaan farmasi telah mengalami pergerakan dan digunakan dalam pelayanan kesehatan. Namun, masih terdapat 16 item yang tergolong tidak efektif, terutama pada kelompok alat kesehatan dengan karakteristik slow moving, yang mencerminkan ketidaksesuaian antara perencanaan pengadaan dan kebutuhan aktual pelayanan.
- b. Terkait tingkat efisiensi pengelolaan persediaan farmasi setelah efektivitas tercapai, hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak seluruh item yang efektif secara otomatis menjadi efisien. Dari 83 item efektif, sebanyak 67 item telah dikelola secara efisien dengan nilai Days of Inventory (DOI) sesuai standar efisiensi, sedangkan 16 item lainnya masih tergolong tidak efisien karena memiliki waktu penyimpanan yang relatif lama. Temuan ini menegaskan bahwa efektivitas merupakan prasyarat, tetapi belum menjamin tercapainya efisiensi tanpa pengendalian lanjutan terhadap jumlah dan waktu penyimpanan persediaan.
- c. Secara umum, kondisi pengelolaan persediaan farmasi di RS UI menunjukkan perbaikan yang signifikan, khususnya pada aspek perputaran persediaan dari tahun 2023 ke 2024. Penerapan metode FEFO yang didukung oleh sistem informasi logistik terintegrasi berkontribusi dalam menurunkan rata-rata days of inventory serta meminimalkan risiko

kedaluwarsa. Meskipun demikian, pengelolaan alat kesehatan dan barang dengan perputaran lambat masih memerlukan strategi pengendalian persediaan yang lebih spesifik agar efisiensi dapat dicapai secara merata pada seluruh kategori persediaan.

V.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

- a. Rumah Sakit Universitas Indonesia disarankan untuk menyusun dan menetapkan standar operasional prosedur (SOP) tertulis yang secara eksplisit mengatur penerapan metode FEFO dalam pengelolaan persediaan farmasi. SOP ini perlu diselaraskan dengan sistem informasi logistik yang telah berjalan agar praktik di lapangan memiliki landasan kebijakan yang jelas dan seragam.
- b. Manajemen rumah sakit disarankan untuk melakukan evaluasi berkala terhadap indikator kinerja persediaan, khususnya Days of Inventory dan rasio perputaran persediaan. Evaluasi ini penting untuk memantau konsistensi efektivitas dan efisiensi pengelolaan persediaan serta mengidentifikasi lebih dini item yang berpotensi menjadi slow moving atau tidak efisien.
- c. Perlu dilakukan penyesuaian mekanisme pengadaan dan distribusi persediaan, terutama untuk alat kesehatan dengan tingkat pemakaian rendah dan nilai ekonomi tinggi. Penerapan batas minimum-maksimum stok (*min-max stock*), sistem konsinyasi untuk item tertentu, serta penyesuaian volume pemesanan berdasarkan data penggunaan aktual dapat menjadi strategi untuk mengurangi risiko penumpukan dan meningkatkan efisiensi pengelolaan persediaan.